

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III
MADRASAH IBTIDAIYAH YASPI DASEH**

***IMPLEMENTATION OF PICTURE AND PICTURE LEARNING
MODEL TO IMPROVE LEARNING OUTCOME OF CLASS III
STUDENTS OF MADRASAH IBTIDAIYAH YASPI DASEH***

Daffa Salsabila, Baedhowi, Muhammad Fadloli Al Hakim

Institut Islam Nahdlatul Ulama (INISNU) Temanggung

Nahdlatul Ulama Islamic Institute of Temanggung

daffa02021999@gmail.com, baedhowi@gmail.com, mfadloli89@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by various problems experienced by the third-grade students of MI YASPI Daseh Pakis. The subjects in this study are class III students of MI YASPI Daseh Pakis in the second semester 2 of the 2020/2021 academic year. The number of students in this study amounted to 22 students. Then this research was conducted using the Classroom Action Research (CAR) method. The indicator of success in this study is the acquisition of cognitive scores of students who achieve the Minimum Completeness Criteria 70 as much as 70% of the total number of students, on the affective aspect of students who get good and very good predicates as much as 70% of the total number of students. After doing research by applying the picture and picture learning model, the data shows that the percentage of student learning outcomes in cognitive aspects in the first cycle is 54.54% and in the second cycle reaches 72.72%. The percentage of affective aspect of student learning outcomes also increased, in the first cycle, data was obtained for 59.09% of students in the good and very good categories and in the second cycle is increased to 81.81%. Based on the data and research results, it can be concluded that the application of the picture and picture learning model can improve student learning outcomes in cognitive and affective aspects of PPKn lesson on diversity material in Indonesia class III MI YASPI Daseh Pakis, Magelang for the 2020/2021 academic year.

Keywords: *Learning outcomes, cognitive and affective, picture and picture learning model.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh berbagai masalah yang dialami oleh siswa kelas III MI YASPI Daseh Pakis. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III MI YASPI Daseh Pakis pada semester 2 (genap) tahun ajaran 2020/2021. Jumlah siswa dalam penelitian ini berjumlah 22 siswa. Kemudian penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah perolehan nilai kognitif siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ≥ 70 sebanyak $\geq 70\%$ dari jumlah seluruh siswa, pada aspek afektif siswa yang memperoleh predikat baik dan sangat baik sebanyak $\geq 70\%$ dari jumlah seluruh siswa. Setelah dilakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*, data menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa aspek kognitif pada siklus I adalah 54,54% dan pada siklus II mencapai 72,72%. Persentase hasil belajar siswa aspek afektif juga mengalami peningkatan, pada siklus I diperoleh data sebesar 59,09% siswa dalam kategori baik dan sangat baik dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 81,81%. Berdasarkan data dan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan

bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa aspek kognitif dan afektif pada muatan pelajaran PPKn materi keragaman di Indonesia kelas III MI YASPI Daseh Pakis, Magelang tahun ajaran 2020/2021.

Kata Kunci : *Hasil belajar, kognitif dan afektif, model pembelajaran picture and picture*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan wajib yang harus dipenuhi oleh manusia sepanjang hidupnya, melalui pendidikan manusia akan dapat terus berkembang dan memperkaya pemikirannya. Oleh karena itu dalam suatu sistem pendidikan haruslah direncanakan secara matang dan menyeluruh supaya sistem tersebut dapat berguna maksimal dalam peningkatan mutu pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian dari pendidikan itu sendiri yang mempunyai arti sebuah usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik atau guru, dilakukan secara sistematis untuk memotivasi, membina, membantu serta membimbing seseorang sehingga keluarlah potensi yang dimilikinya dan mencapai kualitas diri yang lebih baik (Ngalimun, 2017, p. 15)

Peran guru memang sangat vital dalam pendidikan, guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Para guru di era saat ini tidak boleh mengidap penyakit-penyakit seperti *Asal Masuk Kelas (Asma)*, *Asal Sampaikan Materi Urutan Kurang Akurat (Asam Urat)*, *Di Kelas Anak-anak Diremehkan (Diare)*, *Gaji Nihil Jarang Aktif dan Terlambat (Ginjal)*, *Kurang Disiplin (Kudis)*, *Kurang Strategi (Kusta)*, *Kurang Terampil (Kram)*, *Lemah Sumber (Lesu)*, *Mutu Amat Lemah (Mual)*, *Tidak Punya Selera (Tipus)* dan *Tidak Bisa Computer (TBC)* (Ibda & Wijayanti, 2014), (Ibda, 2018, p. 9). Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru harus pintar-pintar berinovasi dan berkreasi dengan memanfaatkan berbagai sumber yang tersedia mulai dari internet, buku, model pembelajaran, teknik mengajar supaya pembelajaran yang berlangsung menjadi menarik dan memacu keingintahuan siswa hingga hasil akhirnya adalah tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah rencana atau pola pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman perencanaan belajar mengajar di kelas. (Suryadi & Muhslih, 2015, p. 72). Dengan menggunakan model pembelajaran secara tepat, guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut juga sesuai dengan Permendikbud (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) nomor 22 tahun 2016 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dalam pendidikan bersifat interaktif, inspiratif, menarik, dan menantang, menginspirasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan mental siswa. Model pembelajaran sangat beraneka ragam ada yang menggunakan bantuan media gambar bahkan elektronik. Guru tinggal memilih dan memilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan (Ibda, 2022, p. 1-5).

Sebuah model pembelajaran harus mempunyai unsur kreatif dan inovatif, dimana siswa dilibatkan secara aktif dan bukan hanya dijadikan objek. Dalam memancing keaktifan siswa guru harus memfasilitasi kegiatan siswa dalam proses belajar mereka sehingga para siswa lebih leluasa untuk belajar dan menggali informasi (Shoimin, 2016, p. 18). Salah satu model pembelajaran yang memiliki kedua ciri tersebut adalah model pembelajaran *picture and picture* dimana dalam model

pembelajaran ini siswa dituntut untuk selalu kreatif dengan melakukan kegiatan berupa memasang gambar hingga menjadi urutan yang logis. Kemudian yang kedua, model ini juga memiliki unsur inofatif dimana penggunaan gambar yang menarik akan menarik minat belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran *picture and picture* sangat efektif diterapkan salah satunya dalam pembelajaran PPKn. Hal tersebut karena muatan pelajaran (mupel) PPKn dianggap sebagai muatan pelajaran yang sulit bagi sebagian siswa. PPKn bagi anak usia sekolah dasar pada umumnya, merupakan muatan pelajaran yang tidak disenangi karena kebanyakan dari materinya adalah hafalan. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan minat siswa dalam pembelajaran PPKn menjadi kurang, artinya usaha siswa dalam mengikuti pembelajaran belum maksimal. Dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* yang sudah mempunyai unsur kreatif dan inofatif akan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik, guru dapat merubah pemikiran negatif siswa tentang PPKn dan mengajak siswa untuk menyukai dan melaksanakan pembelajaran secara menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti kepada guru kelas III, Ibu Wachidatun Nafisah, S.Pd pada tanggal 03 Mei 2021, beliau mengatakan bahwa “muatan pelajaran PPKn menjadi salah satu mupel yang kurang disukai oleh siswa. Hal tersebut ditandai dengan masih rendahnya hasil belajar siswa, terakhir kali ulangan hanya ada 3 siswa yang nilainya melebihi KKM”. Hal tersebut bisa terjadi karena pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga jalannya pembelajaran menjadi monoton, banyak siswa yang kurang konsentrasi, proses diskusi antar siswa tidak berjalan ditambah mupel PPKn merupakan mupel yang kurang diminati oleh siswa jadi tidak heran jika hasilnya nilai-nilai yang didapatkan oleh siswa masih banyak yang jauh dibawah KKM mupel PPKn yaitu 70.

Dari penjelasan tersebut, peneliti berpendapat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru perlu menggunakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan kegiatan diskusi antar siswa sehingga menjadi lebih aktif baik secara individu maupun kelompok, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran ini selain memiliki unsur kreatif dan inovatif juga membuat siswa untuk selalu aktif mengutarakan gagasannya dalam kegiatan mengurutkan gambar pada kelompoknya masing-masing.

Berdasarkan uraian yang telah peneliti jelaskan, maka peneliti ingin meneliti apakah pembelajaran pada mupel PPKn yang dilaksanakan dengan menggunakan model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI YASPI (Yayasan Pengembangan Indonesia) Daseh Pakis dengan judul penelitian “*Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III di MI YASPI Daseh Pakis*”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti dapat merumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran PPKn materi keragaman di Indonesia di kelas III MI YASPI Daseh Pakis?, (2) Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada muatan pelajaran PPKn materi keragaman di Indonesia di kelas III MI YASPI Daseh Pakis?, (3) Apakah model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI YASPI Daseh Pakis pada materi keragaman di Indonesia?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran PPKn materi keragaman di Indonesia di kelas III MI YASPI Daseh Pakis Tahun Ajaran 2020/2021, (2) Mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada muatan pelajaran PPKn materi keragaman di Indonesia di kelas III MI YASPI Daseh Pakis Tahun Ajaran 2020/2021, (3) Mengetahui apakah model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI YASPI Daseh Pakis pada materi keragaman di Indonesia.

B. Metode

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian ini adalah 22 siswa kelas III MI YASPI Daseh tahun ajaran 2020/2021. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada aspek afektif dan kognitif. Pada penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa wawancara dengan guru kelas III, aktivitas belajar siswa dengan bantuan lembar observasi, serta hasil belajar kognitif siswa dengan melakukan tes kepada seluruh siswa. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa silabus, RPP, jumlah siswa kelas III, serta dokumentasi selama penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan bantuan lembar observasi, wawancara, dan tes tertulis. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*). (Arikunto, 2019, p. 17).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi siswa dan wawancara kemudian dianalisis dengan menggunakan menggunakan model interaktif dari Miles dan Hubberman, yang terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verivication*). (Sugiyono, 2016, p. 246). Data kuantitatif diperoleh dari nilai tes siswa dan lembar observasi siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 1. Indikator keberhasilan

Aspek	Indikator	Kondisi Awal	Target
Kognitif	Skor rata-rata kelas	60	70 pada siklus II
	Tingkat ketercapaian KKM	18% siswa yang tuntas KKM	≥ 70% siswa yang tuntas KKM
Afektif	Tingkat sikap siswa	Belum terukur	Siswa mencapai kriteria ≥ 70%

Penelitian yang dilakukan dapat dihentikan atau dapat dikatakan berhasil apabila semua indikator pada tabel tersebut telah sesuai ataupun melebihi target yang telah ditetapkan.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus dengan 1 kali pertemuan pada setiap siklusnya. Setelah peneliti melakukan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 dengan menerapkan model *picture and picture* dalam pembelajaran ternyata data menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada aspek afektif dan kognitif. Pada penelitian ini peneliti meneliti dua aspek yaitu aspek afektif dan kognitif yang keduanya akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Aspek kognitif

Hasil belajar yang diukur pada aspek kognitif diambil dari hasil *post-test* siklus I dan siklus II yang telah dikerjakan oleh seluruh siswa. Hasil nilai tersebut nantinya akan dikategorikan menjadi beberapa indikator yaitu rata-rata kelas, nilai tertinggi dan terendah, jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas, serta ketuntasan klasikal. Kategori tersebut berlaku pada setiap siklus yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I dan siklus II, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Aspek Kognitif pada Setiap Siklus

No.	Keterangan	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i> Siklus I	<i>Post-test</i> Siklus II
1.	Rata-rata kelas	60,22	68,45	73,77
2.	Nilai tertinggi	72	83	94
3.	Nilai terendah	28	41	44
4.	Siswa tuntas	4	12	16
5.	Siswa tidak tuntas	18	10	6
6.	Ketuntasan klasikal	18,18%	54,54%	72,72%

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami materi keragaman agama dan budaya di Indonesia masih sangat kurang, ditandai dengan nilai rata-rata kelas pada *pre-test* yang hanya sebesar 60,22 sehingga hasil tersebut masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan. Kemudian dari hasil *pre-test* dapat diketahui nilai tertinggi yang diraih oleh siswa adalah 72 kemudian nilai terendahnya adalah 28. Dari data tersebut juga diperoleh hasil bahwa ada sebanyak 81,81% siswa yang tidak tuntas atau nilainya masih dibawah KKM. Dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa khususnya dalam muatan pelajaran PPKn tergolong rendah.

Pada siklus I, kemampuan kognitif siswa setelah dilakukan tindakan naik menjadi 68,45 dan hasil tersebut sedikit lagi mendekati KKM yang sudah ditentukan. Kemudian setelah dilaksanakan *post-test* nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 83 dan nilai terendahnya adalah 41 dengan persentase siswa yang mengalami ketuntasan dalam belajar sebesar 54,54%. Data tersebut menunjukkan sudah banyak siswa yang mengalami kemajuan meskipun belum terlalu signifikan.

Karena hasil tersebut belum memenuhi target, maka peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya dan diperoleh data seperti pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa setelah dilakukan tindakan naik menjadi 68,45 dan hasil tersebut sedikit lagi mendekati KKM yang sudah ditentukan. Kemudian setelah dilaksanakan *post-test* nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 83 dan nilai terendahnya adalah 41 dengan persentase siswa yang mengalami ketuntasan dalam belajar sebesar 54,54%. Data tersebut menunjukkan sudah banyak siswa yang mengalami kemajuan meskipun belum terlalu signifikan.

2. Aspek Afektif

Pada penelitian ini hasil belajar aspek afektif dapat diketahui dengan melakukan *observasi* terhadap aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas, mulai dari perhatian, dan pada saat diskusi kelompok. Cara yang digunakan untuk memperoleh data aspek afektif adalah dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh observer atau peneliti sendiri. Perolehan data pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Belajar Aspek Kognitif pada Setiap Siklus

No.	Kategori	Siklus I	Siklus II
1.	Sangat baik	4,54%	22,72%
2.	Baik	54,54%	59,09%
3.	Cukup	22,72%	9,09%
4.	Kurang	18,18%	9,09%
5.	Sangat kurang	0%	0%

Berdasarkan data pada Tabel tersebut, dapat diketahui pada siklus I jumlah siswa yang tergolong dalam kategori hasil belajar aspek afektif kurang terdapat 4 siswa. Kemudian pada kategori baik dan sangat baik terdapat 13 siswa. Sedangkan sisanya sebanyak 5 siswa masuk dalam kategori cukup. Dan tidak ada siswa yang mendapat kategori sangat kurang. Selanjutnya, pada siklus II persentase siswa yang masuk pada kategori baik dan sangat baik terjadi peningkatan dengan rincian data jumlah siswa yang tergolong dalam kategori hasil belajar aspek afektif kurang terdapat 2 siswa. Kemudian pada kategori baik dan sangat baik terdapat 18 siswa. Sedangkan sisanya sebanyak 2 siswa masuk dalam kategori cukup.

Peningkatan hasil belajar siswa aspek kognitif dan afektif menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dapat membantu siswa kelas III MI YASPI Daseh Pakis untuk memahami konsep materi tentang keragaman di Indonesia. Dengan adanya peningkatan hasil belajar aspek kognitif dan afektif siswa, maka telah sesuai dengan tujuan pokok pembelajaran dengan model *picture and picture* yaitu membuat proses belajar siswa menjadi lebih semangat serta antusias. Sehingga membuat siswa lebih cermat dalam belajarnya dan mengingat suatu materi pelajaran dengan menggunakan gambar pasangan atau menyusun gambar sehingga siswa dalam belajarnya dapat terlihat aktif dan mampu memperoleh hasil belajar yang baik serta dalam pembelajaran ini guru juga dituntut menjadi guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang demokratis, yang mampu menarik perhatian siswa. (Kuraedah & Saliadin, 2016, p. 158). Dengan adanya gambar-gambar yang berkaitan dengan materi menjadikan belajar siswa menjadi lebih mudah dan siswa menjadi lebih aktif dimana hasilnya adalah tujuan akhir dari proses pembelajaran yaitu hasil belajar akan meningkat.

Keberhasilan pembelajaran dengan model *picture and picture* dalam penelitian ini didukung oleh banyak faktor mulai dari guru, siswa, media pembelajaran, dan materi yang diajarkan selama pembelajaran. Faktor-faktor yang menunjang keberhasilan penelitian ini antara lain kemampuan dan semangat mengajar dari guru selama mendampingi siswa dalam pembelajaran, media pembelajaran berupa gambar-gambar yang pastinya akan terlihat lebih menarik dimata siswa yang akan ditempelkan sesuai dengan letaknya dengan menggunakan model *picture and picture* tentang keragaman di Indonesia. Faktor lainnya adalah kesempatan siswa untuk bekerjasama dengan guru dan penulis selama proses penelitian sedang berlangsung, saat pembelajaran berlangsung siswa mampu bekerja sama dengan berbagai cara mulai dari mematuhi tata tertib, mengerjakan tugas yang diberikan, dan mengerjakan soal tes individu secara mandiri.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian pada aspek kognitif dan afektif mulai dari siklus I sampai dengan siklus II yang dilaksanakan di kelas III MI YASPI Daseh Pakis pada muatan pelajaran PPKn materi keragaman di Indonesia, penggunaan model pembelajaran *picture and picture* membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya pada aspek kognitif dan afektif. Penggunaan model pembelajaran ini sangat berpengaruh positif pada hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan berbagai keunggulan yang dimiliki oleh *picture and picture*, diantaranya: (1) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat, (2) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang

dipelajari, (3) Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh untuk menganalisa gambar yang ada. (Syahfa, Rahayu, & Hasanah, 2020, p. 31), (4) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa menempelkan gambar dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan. (5) Pembelajaran menjadi lebih berkesan, karena siswa mengamati langsung gambar yang telah diperlihatkan oleh guru, (6) Aktivitas belajar siswa menjadi lebih menyenangkan, (7) Motivasi siswa dalam belajar semakin dikembangkan, (8) Diskusi antar siswa menjadi lebih hidup, (9) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas. (Susanti, Kusmaryani, 2017, p. 100).

Penerapan model model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan ditandai adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Aspek kognitif siswa pada siklus I ketuntasan belajar siswa dengan kondisi awal hanya sebesar 18,18% meningkat menjadi sebesar 54,54%. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 72,72%. Selanjutnya pada aspek afektif pada siklus I rata-rata nilai sebesar 66,18 naik menjadi 74,77 pada siklus II. Kemudian persentase hasil belajar aspek afektif pada siklus I sebesar 59,09% siswa masuk dalam kategori baik dan sangat baik, meningkat menjadi 81,81% siswa yang masuk dalam kategori baik dan sangat baik.

D. Simpulan

Berdasarkan semua data yang sudah peneliti peroleh dan peneliti analisis, maka dapat diambil beberapa simpulan, yaitu : (1) Model pembelajaran *picture and picture* dapat digunakan dalam pembelajaran untuk membuat proses belajar mengajar menjadi bervariasi dan tidak monoton. Model pembelajaran ini juga sangat cocok diterapkan oleh guru saat menjelaskan materi tentang keragaman di Indonesia karena menggunakan gambar siswa menjadi lebih mudah dalam menangkap materi yang dijelaskan, (2) Penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keragaman di Indonesia. Secara rinci peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa aspek kognitif dapat dilihat pada siklus I yang pada kondisi awal hanya sebesar 18,18% meningkat menjadi sebesar 54,54%. Setelah dilaksanakan tindakan kembali pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan menjadi 72,72%. Selanjutnya peningkatan juga terjadi pada hasil belajar aspek afektif dimana pada siklus I rata-rata nilai sebesar 66,18 naik menjadi 74,77 pada siklus II. Kemudian persentase hasil belajar aspek afektif pada siklus I sebesar 59,09% siswa masuk dalam kategori baik dan sangat baik, meningkat menjadi 81,81% siswa yang masuk dalam kategori baik dan sangat baik, (3) Model pembelajaran *picture and picture* jika digunakan dalam pembelajaran secara tepat dan benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa aspek afektif dan kognitif pada muatan pelajaran PPKn khususnya materi keragaman di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, peneliti dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan berguna bagi peneliti, guru, siswa, madrasah, dan pembaca. Saran-saran dari peneliti adalah sebagai berikut: (1) Sebagai upaya untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang menyenangkan bagi anak, peneliti menyarankan guru kelas dapat menerapkan model pembelajaran *picture and picture* pada semua muatan pelajaran khususnya PPKn, (2) Siswa kelas III MI YASPI Daseh Pakis diharapkan lebih aktif dan memperhatikan saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Karena dengan keaktifan dari masing-masing siswa akan membuat jalannya pembelajaran menjadi lebih hidup dan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang sedang disampaikan oleh guru, (3) Untuk kepala madrasah diharapkan selalu memberikan motivasi kepada seluruh guru untuk menerapkan tidak hanya model pembelajaran *picture and picture* tetapi juga model pembelajaran lainnya dalam proses

pembelajaran. Serta dapat memfasilitasi semua guru untuk melakukan pelatihan mengajar menggunakan model pembelajaran supaya proses belajar mengajar menjadi lebih bervariasi dan menjadi lebih menyenangkan karena belajar sambil bermain itu sangat berpengaruh pada antusias siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019).
- Ibda, Hamidulloh, Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0, *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, Vol. 1, No. 1, 2018.
- Ibda, Hamidulloh & Wijayanti, Dian Marta. *Siapakah Saya Menjadi Guru SD Revolusioner?* (Depok: Kalam Nusantara, 2014).
- Ibda, Hamidulloh. *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Era Digital*. (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2022).
- Kuraedah, St; Saliadin, La Penerapan Metode Picture and Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V B Di Min Konawe Selatan Kec. Konda Kab. Konawe Selatan. *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, No. 1, 2016.
- Ngalimun, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016.
- Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016).
- Suryadi; Rudi, Ahmad; Muhslih, Aguslani, *Desain Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015).
- Susanti, Putu Ari; Kusmariyani, Ni Nyoman, Penerapan Model *Picture and Picture* Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan IPA, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 4, 2017.
- Syahfa, Insyirah; Rahayu, Novi Sari, Hasanah, Nurul, Penerapan Model *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Negeri 050661 Kwala Bingai." *Lembaga Publikasi Ilmiah Mahasiswa Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi Pgsd*, Vol. 1, No. 1, 2020.